

Trend dan Tantangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Ayu Amalia Insani¹, Nada Hamdi Elsawaf², Failasuf Fadli³, Mochamad Iskarim⁴

^{1,3,4}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²Universitas Helwan Kairo Mesir

E-mail: aamaliaainsani@gmail.com¹, nadaelsawaf385@gmail.com², failasuffadli@uingusdur.ac.id³, iskarim@uingusdur.ac.id⁴

Article History:

Received: 28 Juni 2024

Revised: 08 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

Keywords: Curriculum Management, Islamic Education, Trends, Challenges

Abstract: Islamic education has an important role in shaping the character and morals of Muslim individuals. Curriculum management in Islamic education faces various trends and challenges that need to be understood and overcome to improve the quality of education. This article uses a literature review approach to analyze trends and challenges in Islamic education curriculum management. The literature sources used include books, journals and articles related to Islamic education curriculum management. The purpose of this article is to present a clear picture of trends and challenges in Islamic education curriculum management and provide recommendations for overcoming these challenges. Various trends in Islamic education curriculum management include the integration of technology in learning, improving teacher quality, and developing competency-based curricula. Challenges faced include lack of resources, changing educational policies, and resistance to change. To overcome the challenges faced in Islamic education curriculum management, steps are needed such as increasing investment in teacher training, updating the curriculum according to current developments, and using technology in teaching. Apart from that, cooperation between educational institutions, government and society is also needed to create a conducive educational environment.

PENDAHULUAN

Trend dan tantangan dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam mencerminkan dinamika yang terjadi dalam konteks pendidikan Islam modern. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial, terjadi tren di mana pendidikan Islam semakin diakui nilainya dalam memberikan kontribusi pada pembentukan karakter dan moral individu muslim. Hal ini tampak pada upaya terintegrasi dari nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, di tengah tren positif ini, terdapat tantangan yang semestinya dihadapi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah memastikan kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan kebutuhan peserta didik,

menjaga konsistensi dengan prinsip-prinsip Islam tanpa mengorbankan kecanggihan teknologi dan informasi, serta memperhatikan aspek keberagaman yang inklusif dan menghormati keragaman dalam masyarakat. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi para pengelola pendidikan Islam untuk tetap berkomitmen pada prinsip-prinsip keislaman yang kuat sambil terbuka terhadap inovasi dan perubahan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam secara holistik (Maadi, 2018).

Era globalisasi dicirikan dengan adanya SDM berkualitas namun saling bersaing dari aspek kompetensi yang dimiliki, begitu pula untuk bidang pendidikan (Ruhana, 2012). Aktivitas yang dijalankan oleh sebuah organisasi akan senantiasa menghadapi banyak manusia yang mempunyai kemampuan melaksanakan pengembangan diri dan merupakan sumber daya yang dinamis, hal ini pastinya akan berdampak pada kontinuitas dan stabilitas organisasi sebab manusia sebagai tenaga pendidik bagi dunia pendidikan. Diantara langkah yang bisa ditempuh agar kualitas SDM yang ada terus unggul dan meningkat yakni lewat sektor pendidikan. Kemajuan akan terjadi pada sektor pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang tetap masuk persaingan ketika didalamnya ada tata kelola yang baik. Diantara langkah supaya pendidikan yang ada mempunyai kualitas terbaik yakni dengan memahami realisasi dan konsep manajemen. Secara umum, manajemen dimaknai menjadi proses yang kemudian direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan diawasi. Untuk konsep manajemen Islam (syariah) yakni tingkah laku yang berhubungan dengan nilai-nilai ketauhidan dan keimanan, masing-masing perilaku individu yang turut serta pada kegiatan mengacu pada nilai tauhid, sehingga harapannya semua hal yang diperbuat bisa lebih terkontrol dan tidak ditemukan adanya perilaku KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) sebab sadar terdapat pengawasan dari yang Maha Tinggi, yakni Allah SWT yang senantiasa menulis catatan untuk semua amal perbuatan termasuk yang jelek atau baik. Demikian itu tidak sama dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak berhubungan bahkan bebas dari nilai tauhid. Individu yang mengaplikasikan manajemen konvensional tidak merasakan dirinya diawasi, kecuali pengawasan dari atasan atau pemimpin semata. Seluruh kegiatan pada manajemen syariah, diusahakan dijadikan amal saleh dengan nilai yang abadi (Adyanto, 2017).

Manajemen pendidikan Islam, perbankan syariah dan ekonomi syariah termasuk dinamika dari aktualisasi keilmuan yang tergolong sistem tatanan kehidupan bernegara dan bermasyarakat secara otomatis diharuskan menciptakan suatu inovasi dan perubahan. Dimaksudkan inovasi disini yakni memunculkan terobosan baru dengan basis digital. Inovasi disertai strategi yang semestinya diimplementasikan dan dipersiapkan memakai fakta dan teori yang mana sehubungan hal tersebut penulis akan membagikan untuk tiga ranah pembahasan (Maadi, 2018). Diantaranya untuk ruang lingkup perbankan syariah, ekonomi syariah dan manajemen pendidikan Islam. Seluruhnya bisa membawa tantangan, peluang dan strategi yang kemudian mampu memunculkan ulasan yang relevan diaplikasikan di era digital. Ketiga cakrawala keilmuan ini perlu direncanakan, diorganisasikan, diawasi dan keterampilan yang tepat menyesuaikan digitalisasi teknologi. Untuk itu melalui rangsangan dan aplikasi secara sistematis dan baik manajemen pendidikan Islam, perbankan syariah dan ekonomi syariah yang bisa tampil dengan beragam sumberdaya yang ada serta memiliki kompetensi atau keunggulan skill, knowledge, dan personality.

Tren dan tantangan dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam merupakan fokus utama dalam konteks pendidikan Islam di era kontemporer. Melalui perubahan dinamis dalam masyarakat dan teknologi, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai transformasi yang memengaruhi pengelolaan kurikulum. Salah satu tren utama adalah peningkatan kompleksitas

dalam menyusun kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Ini melibatkan penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berubahnya budaya dan sosial yang terjadi dengan cepat (Kurdi, 2018). Tren dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam di era kontemporer mencakup berbagai aspek yang penting untuk diperhatikan. Salah satunya adalah peningkatan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, yang meliputi penggunaan platform digital, aplikasi mobile, dan sumber belajar interaktif lainnya. Selain itu, terdapat tren untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat modern, termasuk penekanan pada literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan global (A'yuni, Sukari, Suparman, & Nashihin, 2022). Namun, bersamaan dengan tren tersebut, ada juga tantangan yang harus dihadapi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Salah satunya adalah memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan tetap menyesuaikan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai agama, sambil tetap relevan dengan zaman yang terus berkembang. Disamping itu, terdapat tantangan dalam memperkuat pelatihan guru agar mampu mengimplementasikan kurikulum yang inovatif dan berorientasi pada hasil belajar siswa.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam yakni integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang sesuai dengan konteks zaman. Pendidikan Islam harus mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman secara relevan dan bisa dipahami oleh generasi muda yang hidup dalam era digital. Selain itu, pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan keaslian identitas keislaman dalam kurikulum, sambil tetap memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pendidikan (Helandri & Supriadi, 2024). Dalam berhadapan dengan tren dan tantangan tersebut, pendekatan manajemen kurikulum pendidikan Islam perlu diperbarui dan disesuaikan. Guru dan pengelola pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keislaman serta kemampuan untuk mengintegrasikannya dalam kurikulum yang relevan dengan konteks zaman. Selain itu, kerjasama antara lembaga pendidikan, komunitas, dan stakeholder terkait juga menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, manajemen kurikulum pendidikan Islam dapat mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mempertahankan esensi nilai-nilai keislaman yang autentik.

Trend dan tantangan manajemen kurikulum pendidikan Islam di Indonesia mencerminkan dinamika kompleks dalam upaya mengembangkan pendidikan yang relevan dan berkualitas dengan tuntutan zaman. Seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi, pendidikan Islam di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan dalam hal pengembangan kurikulum (Sevia, 2024). Salah satu tren yang dapat diamati adalah peningkatan perhatian terhadap integrasi antara pendidikan agama Islam dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dalam upaya untuk memperkuat kurikulum dengan memasukkan mata pelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti teknologi informasi, sains, dan ekonomi Islam. Namun, di balik tren positif tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Diantaranya masalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal sarana dan prasarana pendidikan yang cukup atau tenaga pengajar yang berkualitas. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat upaya pengembangan kurikulum yang selaras dengan yang dibutuhkan zaman. Selain itu, terdapat juga tantangan terkait dengan pemahaman konsep pendidikan Islam yang masih terbatas di kalangan masyarakat, sehingga mempengaruhi proses pengembangan kurikulum yang lebih holistik dan berorientasi pada karakter.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan kerjasama antara banyak pihak,

mencakup lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Pemerintah perlu melakukan investasi yang lebih besar dalam bidang pendidikan, baik itu dalam hal peningkatan kualitas tenaga pengajar maupun fasilitas pendidikan. Di samping itu, lembaga pendidikan Islam juga perlu terus mengembangkan diri, baik dari segi kurikulum maupun metode pengajaran, agar dapat menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Sedangkan masyarakat perlu lebih memahami pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, tren dan tantangan manajemen kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dapat diatasi dengan lebih baik, sehingga pendidikan Islam dapat berkontribusi yang lebih besar dalam pembangunan bangsa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang trend dan tantangan dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menerapkan metode tinjauan literatur untuk mengidentifikasi tren dan masalah terkini dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Sumber literatur yang dijadikan acuan meliputi buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan topik tersebut. Metode literatur review adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang relevan dalam bidang tertentu (Isrofa, Sitisaharia, & Hamida, 2022). Dalam penelitian tentang "Trend dan Tantangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," metode literatur review digunakan untuk menyajikan pemahaman menyeluruh tentang tren terkini dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola kurikulum ini.

(Jurnal Ahmad, 2018) memaknai studi literatur menjadi penelitian yang dilaksanakan melalui telaah kajian pustaka yang dibutuhkan pada penelitian, metode studi literatur dipergunakan peneliti dengan tujuan menjadi langkah awal untuk merencanakan penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan sehingga bisa diperoleh data lapangan dan tidak perlu ke lapangan secara langsung, sumber data yang dijadikan referensi untuk riset ini mencakup sumber pustaka yang relevan menjadi sumber data primer (laporan penelitian, data hasil penelitian, jurnal ilmiah, dan lainnya) dan sumber data sekunder (buku, peraturan dasar hukum pemerintah, dll). Sesudah didapatkan sumber data untuk dijadikan referensi, bisa diteruskan agar menganalisis data kajian pustaka yang dilaksanakan melalui analisis isi (content analysis), analisis isi berarti peneliti mengupas sebuah teks dengan objektif agar bisa digambarkan isi apa adanya, dan tidak ada keterlibatan peneliti. Sehubungan hal itu peneliti akan melaksanakan pembahasan secara mendalam pada tantangan dan Trend Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam.

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi dan seleksi sumber literatur yang relevan, misalnya jurnal ilmiah, buku, tesis, dan dokumen resmi terkait. Proses identifikasi ini melibatkan pencarian menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "manajemen kurikulum Pendidikan Islam", "trend kurikulum", "tantangan Pendidikan Islam", dan sebagainya. Setelah sumber-sumber yang relevan teridentifikasi, peneliti melakukan evaluasi terhadap kualitas dan relevansi setiap sumber. Evaluasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan keakuratan informasi, metodologi penelitian yang digunakan, dan relevansi dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang memenuhi kriteria ini kemudian disintesis untuk membentuk pemahaman menyeluruh tentang tren dan tantangan dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam.

Hasil dari metode literatur review ini kemudian disajikan dalam bentuk analisis yang mendalam tentang tren terkini dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam, seperti

penggunaan teknologi dalam pengajaran, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, dan adaptasi kurikulum terhadap perkembangan konteks sosial dan budaya. Selain itu, hasil review juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengelola kurikulum Pendidikan Islam, seperti kebutuhan akan tenaga pendidik yang berkualitas, kurangnya sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan kurikulum. Dengan menggunakan metode literatur review, penelitian ini memberikan peran serta untuk pemahaman mengenai tren dan tantangan dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam, serta memberikan arahan bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren terkini dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting. Pertama, terdapat peningkatan fokus pada pendekatan berbasis kompetensi dalam merancang kurikulum, yang mengintegrasikan pengetahuan agama dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan kontemporer (Sholeh & Efendi, 2023). Hal ini mencerminkan upaya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mempunyai pemahaman yang kuat tentang agama, namun juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai dan ajaran Islam bagi kehidupan sehari-hari.

Kedua, ada perhatian yang lebih besar terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Ini tergolong pemanfaatan platform pembelajaran digital, aplikasi mobile, dan teknologi pembelajaran lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap materi pembelajaran (Mubarak, Kurniasih, & Qomaruazzaman, 2023). Ada perhatian yang semakin besar terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Penggunaan platform pembelajaran digital, aplikasi mobile, dan teknologi pembelajaran lainnya menjadi cara efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa serta memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Islam, teknologi memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, dengan menyediakan sumber daya yang lebih beragam dan terjangkau. Misalnya, platform pembelajaran digital dapat menyajikan materi pelajaran melalui upaya yang menarik dan mudah dipahami, serta memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konten Islam yang relevan. Aplikasi mobile juga memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap sumber daya belajar, seperti Al-Qur'an digital, aplikasi untuk mempelajari bahasa Arab, dan aplikasi untuk memahami konsep-konsep Islam. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperluas cakupan dan aksesibilitas pendidikan Islam bagi siswa di berbagai tempat dan kondisi (Barokah, 2023).

Selain itu, terdapat tren menuju pendekatan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa, yang mendorong partisipasi aktif dan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep Islam. Pendekatan ini mencerminkan keinginan untuk melaksanakan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam konteks agama (Nur & Zamroni, 2023). Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep Islam. Pendekatan ini mencerminkan keinginan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam konteks agama. Untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, peran guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep Islam secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sejawat. Guru memberikan tantangan dan dukungan yang tepat untuk mendorong siswa berpikir kritis

tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan, mencari jawaban sendiri melalui penelitian, dan berdiskusi dengan teman sekelas untuk memperdalam pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, harapannya siswa mampu melaksanakan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep Islam, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dapat mereka terapkan dalam berbagai konteks kehidupan mereka (Sholeh & Efendi, 2023).

Selain itu, terdapat peningkatan dalam penekanan pada pembelajaran lintas disiplin dalam kurikulum Pendidikan Islam, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengintegrasikan konsep-konsep Islam dengan disiplin ilmu lain misalnya ilmu pengetahuan, matematika, dan bahasa. Hal ini dimaksudkan dalam memperluas pemahaman siswa tentang relevansi dan aplikabilitas nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Barizi, 2011). Hal ini bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa tentang relevansi dan aplikabilitas nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pendekatan ini, siswa bukan sekadar mempelajari konsep-konsep Islam secara terisolasi, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam untuk konteks ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari.

Contohnya, dalam pembelajaran sains, siswa dapat belajar tentang prinsip-prinsip ilmiah dalam Al-Qur'an dan hadis, seperti konsep penciptaan, keajaiban alam, dan etika lingkungan. Dalam matematika, siswa dapat mempelajari konsep-konsep matematika yang relevan dengan Islam, seperti geometri dalam arsitektur masjid atau perhitungan zakat. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa, siswa dapat mempelajari kosa kata Islami dan mengaitkannya dengan konteks budaya dan sosial yang lebih luas. Dengan pendekatan lintas disiplin ini, harapannya siswa bisa melaksanakan pengembangan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang Islam, serta mengenali relevansi dan aplikabilitas nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal itu juga dapat membantu siswa memahami bahwa Islam bukan hanya tentang ritual keagamaan, tetapi juga merupakan panduan yang komprehensif untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bermanfaat bagi diri mereka dan masyarakat. Dalam mengelola tren ini, para pengelola kurikulum perlu memperhatikan keberagaman kebutuhan dan kemampuan siswa, serta memastikan bahwa kurikulum yang disusun memungkinkan fleksibilitas dalam implementasinya untuk memenuhi kebutuhan kontemporer dan memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam.

Penggunaan Teknologi Dalam Pengajaran dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Penggunaan teknologi dalam pengajaran telah menjadi aspek yang semakin penting dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam. Teknologi telah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran, serta memperluas aksesibilitas pendidikan Islam. Beberapa teknologi yang sering digunakan dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam meliputi platform pembelajaran digital, aplikasi mobile, dan perangkat lunak khusus untuk pengajaran agama (Fiandi, Warmanto, & Iswantir, 2023). Diantara manfaat utama penggunaan teknologi dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam yakni kemampuannya untuk menampilkan materi pembelajaran melalui cara yang menarik dan interaktif. Misalnya, platform pembelajaran digital dapat menyediakan konten multimedia, seperti video, gambar, dan animasi, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama sebaik mungkin. Disamping itu, aplikasi mobile juga memungkinkan siswa agar bisa membuka akses materi pembelajaran di semua tempat dan waktu, dengan demikian memfasilitasi pembelajaran mandiri dan fleksibel.

Penggunaan teknologi juga mampu membuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berbagai fitur interaktif, seperti kuis online, forum diskusi, dan tugas daring, bisa membantu siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk melacak kemajuan belajar siswa secara lebih efektif, sehingga memungkinkan adanya intervensi yang tepat waktu dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan terkait pemahaman materi pembelajaran. Tetapi, penggunaan teknologi dalam pengajaran juga menghadirkan beberapa tantangan. Salah satunya adalah tantangan terkait dengan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi di beberapa wilayah. Selain itu, diperlukan juga pelatihan yang memadai bagi guru agar bisa memakai teknologi dengan efektif pada proses pengajaran (Idris, 2015). Secara keseluruhan, penggunaan teknologi dalam pengajaran telah membawa dampak yang positif dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam, dengan memberikan lebih banyak cara untuk menyajikan materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperluas aksesibilitas pendidikan Islam. Dengan terus mengembangkan dan memperbaiki penggunaan teknologi dalam pengajaran, diharapkan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memunculkan manfaat yang lebih besar untuk masyarakat.

Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting untuk menjadi landasan moral dan etika yang kuat bagi siswa. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kerja keras, menjadi bagian integral dari pembelajaran sebagai pembentuk perilaku dan karakter yang sejalan dengan ajaran agama. Salah satu pendekatan dalam integrasi nilai-nilai Islam adalah dengan mengaitkan setiap konsep pembelajaran dengan nilai-nilai Islam yang relevan. Misalnya, ketika mempelajari matematika, siswa tidak hanya belajar tentang rumus dan perhitungan, tetapi juga belajar tentang konsep keadilan dalam berbagi harta (zakat) atau konsep keteladanan dalam kesabaran (sabar) melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari (Riyadi, 2015). Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam juga bisa dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik atau kontekstual. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata, seperti bagaimana nilai kesederhanaan (qana'ah) dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan atau bagaimana nilai tolong-menolong (ta'awun) tercermin dalam kerja sama tim dalam proyek sekolah (Muspiroh, 2013).

Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif juga dapat memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan role-playing adalah beberapa contoh metode yang bisa membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Tantangan dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam termasuk pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut, ketersediaan sumber daya yang mendukung, dan komitmen dari semua stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum Pendidikan Islam, diharapkan pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk individu yang bukan sekadar cerdas secara intelektual, namun juga mempunyai karakter dan moral yang kokoh sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adaptasi Kurikulum Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Konteks Sosial Dan Budaya

Adaptasi kurikulum Pendidikan Islam terhadap perkembangan konteks sosial dan budaya merupakan suatu keharusan dalam menghadapi dinamika zaman. Kurikulum yang adaptif akan mampu menjawab tuntutan zaman yang terus berubah, memastikan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam konteks yang semakin luas. Pentingnya adaptasi ini tercermin dalam upaya dalam mengintegrasikan nilai-

nilai lokal dan universal dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami dan menghargai budaya lokal mereka, tetapi juga dapat bersikap inklusif terhadap budaya-budaya lain dalam konteks globalisasi. Selain itu, adaptasi kurikulum juga mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk memperluas akses dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, adaptasi kurikulum Pendidikan Islam menjadi kunci dalam memastikan bahwa pendidikan dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat yang senantiasa mengalami perkembangan (Suprayitno & Moefad, 2024).

Pentingnya adaptasi kurikulum Pendidikan Islam terhadap perkembangan konteks sosial dan budaya terletak pada kemampuannya untuk menjaga relevansi dan kebermanfaatan pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan mengadaptasi kurikulum, pendidikan Islam dapat tetap memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam menjawab tantangan sosial, budaya, dan global yang terus berubah. Integrasi nilai-nilai Islam dengan konteks sosial dan budaya lokal juga memungkinkan siswa agar bisa dipahami ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, untuk itu lebih mudah untuk diterapkan dalam praktek. Selain itu, adaptasi kurikulum juga bisa meningkatkan keterlibatan dan daya tarik siswa dalam pembelajaran, karena materi pembelajaran akan lebih relevan dan sesuai dengan realitas kehidupan mereka (Nasir, 2013). Dengan demikian, adaptasi kurikulum Pendidikan Islam menjadi penting untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan siswa serta memperkuat identitas keislaman mereka dalam menghadapi perubahan yang terus-menerus dalam masyarakat.

Tantangan Yang Dihadapi Dalam Mengelola Kurikulum Pendidikan Islam

Trend dan tantangan dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam mencerminkan dinamika yang terjadi dalam konteks pendidikan Islam modern (Farooq, Chaudhry, Shafiq, & Berhanu, 2011). Dalam era globalisasi, pendidikan Islam perlu melaksanakan adaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada di masyarakat dan meningkatkan keberhasilan pendidikan Islam (Humaniora, 2023).

Trend:

1. Pengembangan Kurikulum yang Berkualitas: Kurikulum pendidikan Islam harus dikembangkan sesuai dengan visi dan misi madrasah serta mengaspirasi masukan dari masyarakat.
2. Integrasi Ilmu dan Agama: Pendidikan Islam harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dalam meraih tujuan kurikulum, serta memperkuat dan memberi arah misi, visi, dan tujuan.
3. Penggunaan Teknologi: Era modern ini tidak lepas dari globalisasi, dan teknologi seperti internet memiliki manfaat dan dampak bagi dunia pendidikan. Manajemen pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Tantangan

1. Radikalisme: Pendidikan Islam harus menangkal radikalisme melalui kurikulum pendidikan agama Islam yang sejalan dengan ajaran Islam.
2. Perubahan Masyarakat: Pendidikan Islam harus meninjau perubahan yang muncul di masyarakat dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.
3. Keterkaitan Kurikulum dengan Kesiediaan dan Kebutuhan: Kurikulum pendidikan Islam harus sesuai dengan kemampuan, kesiediaan, kebutuhan, minat, dan perbedaan perorangan di antara mereka.

Dalam sintesis, manajemen kurikulum pendidikan Islam harus beradaptasi dengan

perkembangan zaman, mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, serta mengintegrasikan ilmu dan agama (Ali, 2018). Pendidikan Islam harus menangkal radikalisme dan beradaptasi dengan perubahan masyarakat. Manajemen kurikulum Pendidikan Islam harus senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Hal ini mencakup pembaruan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan zaman. Adaptasi juga perlu mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi pendidikan, dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan ilmu dan agama dalam kurikulum, dengan demikian siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk karakter dan moral yang baik (Sakr, 2005). Dengan mengintegrasikan ilmu dan agama, kurikulum Pendidikan Islam bisa membentuk lingkungan pembelajaran yang holistik dan berdaya guna bagi perkembangan siswa di era globalisasi ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Nada Hamdi Elsawaf dari Universitas Helwan, Kairo Mesir, atas kontribusi berharga dan bantuan yang diberikan dalam penelitian ini. Keahlian dan dedikasinya telah memberikan warna dan mendalamkan pemahaman penulis terhadap subjek yang diteliti. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Failasuf Fadli, M.S.I, dan Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I, dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas bimbingan, saran, dan dukungan yang tak ternilai harganya selama proses penulisan artikel ini. Ilmu dan wawasan yang mereka bagikan telah menginspirasi penulis untuk menjelajahi sudut pandang baru dalam penelitian ini.

Semoga kontribusi dari Nada Hamdi Elsawaf serta Dr. Failasuf Fadli, M.S.I dan Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I dapat terus memperkaya diskusi akademis dan menginspirasi penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama. Terima kasih atas dedikasi dan kerja sama yang luar biasa dari semua pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- A'yuni, Q., Sukari, Suparman, M. F., & Nashihin, H. (2022). Isu-Isu Kontemporer dan Tren dalam Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah dalam Perspektif Global. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Adyanto, P. (2017). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan Universitas Dharmawangsa Medan*, 02(01), 115–136.
- Ali, M. (2018). Integrating Islamic values in curriculum: A framework for Islamic schools. *Intellectual Discourse*, 2(26).
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*.
- Barokah, J. (2023). Tren dan Perkembangan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 203–213.
- Farooq, M. S., Chaudhry, a H., Shafiq, M., & Berhanu, G. (2011). Factors Affecting Students' Quality of Academic Performance: A Case of Secondary School Level. *Journal of Quality and Technology Management*, VII(II), 1–14.
- Fiandi, A., Warmanto, E., & Iswantir, I. (2023). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3639–3646.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.
- Humaniora, A.-M. J. S. I. dan. (2023). Management Pendidikan Agama Islam dalam Menavigasi

- Era Modern yang Terancam Degradasi Moral. *Fauziyati, W.R.A.*
- Idris. (2015). Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.... *Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 175–190.
- Isrofah, I., Sitisaharia, S., & Hamida, H. (2022). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1748–1756. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.626>
- Jurnal Ahmad. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Kurdi, M. S. (2018). Madrasah Ibtidaiyah dalam Pandangan Dunia: Isu-Isu Kontemporer dan Tren dalam Pendidikan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 231. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3194>
- Maadi, A. S. (2018). Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi. *Fikrotuna*, 7(1), 741–759. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3185>
- Mubarak, M. S., Kurniasih, N., & Qomaruzzaman, B. (2023). Fasilitas Belajar, Teknologi Pendidikan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI: Menuju Pendidikan 4. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9287–9297. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3165>
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, XXVIII(3), 484–498.
- Nasir, M. (2013). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>
- Nur, M. H., & Zamroni. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Berbasis Pengembangan Masyarakat. *Maktabah Borneo: Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–18.
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu*, 12(1), 141. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.376.141-163>
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Vs Daya Saing Global. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 6(1), 50–56.
- Sakr, A. H. (2005). *Curriculum development in Islamic perspective. International Institute of Islamic Thought (IIIT)*.
- Sevia, N. L. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Pada Era Reformasi : Di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 792–808. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3465>
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>